

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik, dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi, banyak lembaga keuangan yang beralih ke sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar dapat bersaing dan berkinerja lebih baik antar lembaga. Sistem informasi akuntansi telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi lebih cepat, akurat dan konsisten. Perkembangan teknologi informasi di bidang akuntansi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi keuangan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan informasi keuangan dari sebuah perusahaan.

Dalam perkembangannya Lembaga Keuangan dapat di dibagi menjadi 2 bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana perbedaan antara kedua Lembaga bank maupun bukan bank tersebut adalah pada penghimpunan dana. Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Peran lembaga keuangan tersebut adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien bagi kelangsungan perekonomian di Masyarakat (Permana & Suryana, 2020)

Di provinsi Bali terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa adat, yang mempunyai hak otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa. Salah satu lembaga keuangan milik masyarakat tingkat desa di Bali adalah LPD. Sesuai dengan Pasal 1 No. 9 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, pengertian LPD adalah “Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman”. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa adat yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit, utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Berdirinya LPD didasarkan atas tujuan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa atau hukum adat serta memberikan *feedback* yang baik dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Keberadaan LPD menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat pedesaan Bali tercermin dari banyaknya LPD yang masih beroperasi aktif hingga kini (Christy, 2023).

Peraturan Gubernur Bali No.11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik desa Pakraman yang bertempat di wilayah desa Pakraman. Peranan Lembaga Perkreditan Desa sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama

desa. Tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa pada setiap desa berdasarkan peraturan Daerah No. 2 Tahun 1998 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

LPD dapat menghasilkan kinerja informasi akuntansi yang efisien dengan dukungan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Kehadiran LPD terbukti mampu meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat pedesaan sekaligus mendukung tumbuh dan berkembangnya budaya Bali sebagai aset bangsa. LPD tidak hanya menjadi lembaga keuangan yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat pedesaan, namun juga menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber daya keuangan. Pengelolaan LPD dilandasi oleh nilai-nilai kekeluargaan dan kerja sama yang menjadi inti tradisi dan budaya Bali. Lembaga Perkreditan Desa tidak saja berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa dilandasi dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam bingkai adat dan budaya Bali

Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di berbagai perusahaan utamanya juga bagi LPD. SIA merupakan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan

Perusahaan, namun tidak sedikit pula perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi yang terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut, sehingga pelaporan keuangan sangat penting bagi lembaga perkreditan desa (LPD) untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan daya saing dengan memberikan informasi keuangan dan keuangan kepada manajemen dan juga masyarakat. Itu sebabnya penting mengetahui seberapa baik kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya berkembang dipusat kota dan industri, akan tetapi juga sudah menambah ke daerah pedesaan dengan banyaknya teknologi informasi yang ada di pedesaan saat ini, salah satu contohnya lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan. Khususnya di Provinsi Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang awalnya menggunakan sistem komputerisasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Bangli yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bangli. Permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya pemahaman karyawan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat pasti menimbulkan banyak masalah pada organisasi. Tidak sedikit karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab utama

adalah rasa kurang percaya diri mereka mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada. Sampai saat ini masih saja terdapat permasalahan dalam pengelolaan LPD. Salah satu kasus terbaru di Kabupaten Bangli yang terjadi pada bulan Mei tahun 2023 lalu yaitu korupsi yang dilakukan oleh mantan pegawai LPD Penaga, Desa Landih yang berawal dari laporan masyarakat terkait masalah keuangan yang terjadi di LPD tersebut. Diketahui tersangka Wayan Sura Ardana yang saat itu selaku pegawai tata usaha dan mengetahui aplikasi, diduga melakukan peminjaman tidak sesuai aturan atau ketentuan LPD Penaga (Tribun Bali, 1 Juni 2023). Berbagai permasalahan yang terjadi di setiap LPD menandakan bahwa mungkin pengelolaan LPD tersebut tidak optimal dan juga dari segi sistem informasinya. Tentunya kita perlu mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja SIA dalam sebuah LPD sehingga bisa timbul berbagai kecurangan dalam pengelolaannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi atau lembaga utamanya pada LPD. Faktor-faktor tersebut meliputi keterlibatan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan pengalaman kerja karyawan.

Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, maka diperlukan adanya keterlibatan dari pemakai (Onibala, 2023). Keterlibatan pemakai dikenal juga sebagai keikutsertaan pengguna dalam proses pengembangan suatu sistem yang diukur sebagai wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya dalam hal merancang dan mengembangkan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan. Peran pemakai juga ditekankan dalam memproses perancangan sistem informasi dan juga langkah yang harus diterapkan sehingga tujuan

perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Semakin sering pemakai dilibatkan dalam sistem informasi tentu akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi itu sendiri (Christy, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Christy (2023), Permana & Suryana (2020), Witara & Sumadi (2023) dan Munisari (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai itu sendiri berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2021) memperoleh hasil bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan penelitian Pranata (2021) menyatakan keterlibatan Pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Kinerja SIA dapat ditingkatkan dengan adanya kemampuan teknik personal yang tinggi yang dimiliki oleh individu. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal suatu sistem informasi dengan kinerja sistem informasi itu sendiri (Christy, 2023). Adanya kemampuan teknik personal yang tinggi yang dimiliki oleh individu maka kinerja SIA dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Kemampuan yang diperoleh dari pengalaman maupun pendidikan pemakai sistem tertentu akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA serta membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Christy (2023), Yanti & Putra (2021), Witara & Sumadi (2023) serta Permana & Suryana (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja dari sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2021) dan Trisnayanti (2021) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA,

sedangkan Agustina (2020) memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan Pendidikan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan dapat lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada (Pranata et al., 2021). Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem berperan besar dalam pembentukan kemampuan atau *skill* dari karyawan yang akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi serta membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaannya, dengan pelatihan dan pendidikan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2021), Munisari (2023) dan Witara (2023), menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2021), Prastowo (2021) dan Trisnayanti (2021) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ukuran organisasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan suatu sistem informasi. Jadi semakin besar suatu organisasi maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diperlukan, dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar maka ukuran organisasi perusahaan tentunya akan semakin besar pula sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang baik dalam pengembangan suatu sistem informasi dimana dalam hal ini para pemakai tentunya

akan semakin puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan diterapkan di suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Christy (2023) mendapatkan ukuran organisasi berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Munisari (2023) menyatakan ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Mahendra (2021) dan Aryawan (2023) menyatakan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2021) memperoleh hasil bahwa faktor ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Arikayanthi (2023), Pranata (2021) dan Endika (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Minggayoni (2023) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan latar belakang tersebut dan banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini dengan hasil penelitian yang belum konsisten, penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan tersebut dengan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten menjadi dasar atau motivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji kembali hal tersebut dengan penelitian yang dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, pengalaman kerja karyawan, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Bangli. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah pegawai LPD yang berada di Kecamatan Bangli. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *purposive sampling*.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli?
- 3) Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli?
- 5) Apakah pengalaman kerja karyawan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja karyawan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Bangli.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu Akuntansi bagi mahasiswa. Khususnya pada bidang Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Bagi universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai

referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di wilayah Kecamatan Bangli serta bagi perusahaan, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja utamanya kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Bangli.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) diusulkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (1975). TRA merupakan model perilaku yang berkembang dengan baik dan banyak diterapkan yang berfokus pada minat pribadi dan pengaruh sosial. TRA dikembangkan sebagai perbaikan dari *Information Integration Theory* (Ajzen & Fishbein, 1980) dengan menggabungkan dua perubahan utama. TRA menambahkan faktor kunci lain ke dalam proses persuasi; niat perilaku. Alih-alih mencoba memprediksi sikap, TRA terutama berkaitan dengan perilaku. Namun, teori ini juga mengakui bahwa ada keadaan tertentu atau faktor yang membatasi efek sikap terhadap perilaku.

Teori TRA menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan Pendidikan, ukuran organisasi dan pengalaman kerja termasuk kedalam konsep (*perceived usefulness*) yang ada dalam teori TRA karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA (Ajzen & Fishbein, 1989).

Tujuan utama TRA adalah untuk memahami perilaku sukarela individu dengan memeriksa motivasi dasar yang mendasari untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, komponen normatif (yaitu norma sosial yang mengelilingi perilaku) juga berkontribusi pada apakah individu tersebut akan benar-benar melakukan perilaku tersebut atau tidak (Awadallah & Elgharbawy, 2021).

### 2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model Theory (TAM)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori TAM merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi (Dewi & Idawati, 2021). TAM dikembangkan untuk mengidentifikasi faktor kognitif dan psikologis yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Menurut TAM, *Behavior Intention (BI)* atau niat perilaku merupakan penentu adopsi dan penggunaan teknologi (*Actual Behavior*). Selain itu, niat perilaku ditentukan bersama oleh sikap individu terhadap penggunaan teknologi dan persepsi mereka terhadap kegunaan (Al-Adwan et al., 2023). TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan dari teori ini untuk dapat menjelaskan dari faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi dapat memberikan manfaat kepada individu atau dalam sebuah organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan pekerjaan

(Permana & Suryana, 2020). Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

Sejalan dengan kinerja sistem informasi akuntansi, maka Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan dasar penelitian ini. Suatu model teori yang dibangun guna menganalisis dan juga mengetahui faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer di sebuah perusahaan. Teori ini memiliki tujuan untuk memperkirakan dan juga menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Hubungan antara teori dengan penelitian ini terletak pada bagaimana kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunanya sehingga penting untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan pengalaman kerja karyawan.

### **2.1.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Dalam konsep dasar sistem, istilah “sistem” merujuk pada suatu entitas yang terdiri dari elemen atau komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi secara kontinu atau berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan

untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang terikat dan terpadu yang berlangsung terus-menerus. Setiap elemen atau komponen yang terdapat dalam sebuah sistem memiliki fungsi dan cara kerja masing-masing tetapi tetap beroperasi secara terpadu dalam satu kesatuan fungsi atau kerja. Tugas dan fungsi antara setiap elemen atau komponen tidak akan saling bertentangan atau berlawanan, karena semuanya saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu (Erni Widarti, 2024).

Informasi merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada, (Rochaety, 2017). Ada tiga makna dari kata informasi. Pertama adalah informasi sebagai suatu proses, yaitu merujuk pada kegiatan-kegiatan menjadi terinformasi. Makna yang kedua adalah informasi sebagai pengetahuan. Di sini, informasi mengacu pada segala kejadian di dunia (entitas) yang tak terhingga, yang tak dapat disentuh, atau sesuatu yang abstrak. Makna yang ketiga adalah informasi dianggap sebagai suatu benda atau penyajian yang nyata dari pengetahuan. Sebagai benda yang nyata, informasi dilihat dari rangkaian simbol-simbol dan dapat ditangkap oleh panca indramanusia serta dapat saling dipertukarkan (Ati, 2018).

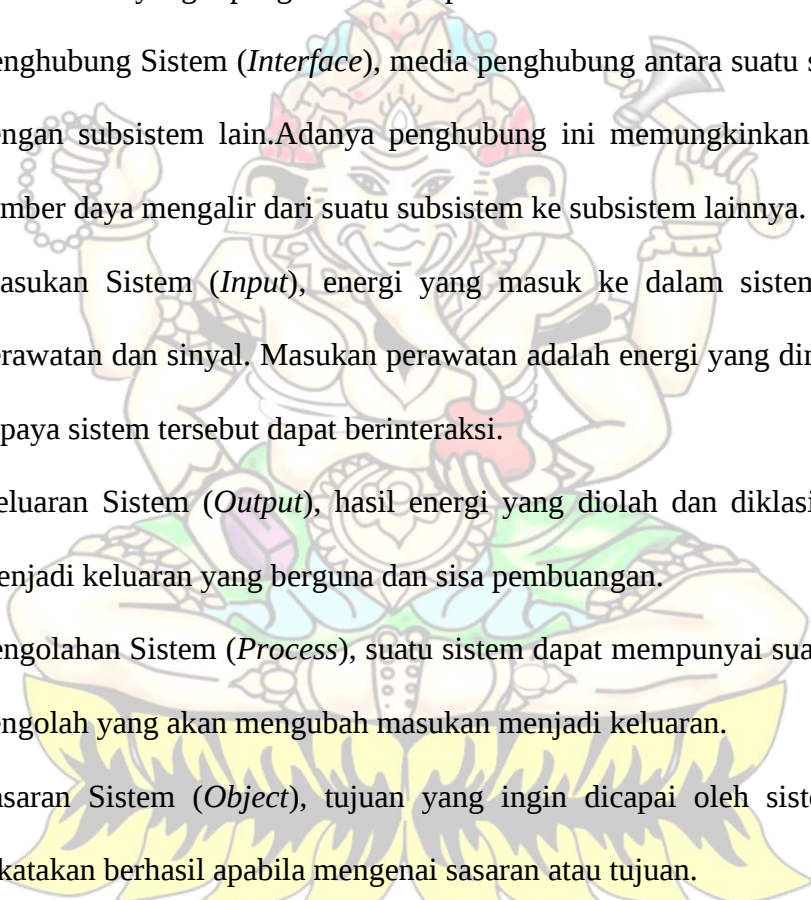
Sistem informasi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajer. Ada dua tipe sistem informasi, personal dan multiuser. Sistem

informasi personal adalah sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari seorang pengguna tunggal (*single user*). Sedangkan sistem informasi multiuser didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi (Endaryati, 2021).

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga terdiri dari unsur-unsur yang tidak terpisahkan dan masing-masing unsur harus bekerja sama secara harmonis untuk dapat menghasilkan suatu laporan (Endaryati, 2021).

Model umum sebuah sistem adalah *input*, *proses*, dan *output*. Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Selain itu, sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut bias dikatakan sebagai suatu sistem. Sistem mempunyai beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu menurut Endaryati (2021), antara lain :

- 1) Komponen Sistem (*Component*), suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.

- 
- 2) Batasan Sistem (*Boundary*), merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.
  - 3) Subsistem, bagian-bagian dari sistem yang beraktifitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.
  - 4) Lingkungan Luar Sistem (*Environment*), suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
  - 5) Penghubung Sistem (*Interface*), media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lainnya.
  - 6) Masukan Sistem (*Input*), energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
  - 7) Keluaran Sistem (*Output*), hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
  - 8) Pengolahan Sistem (*Process*), suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
  - 9) Sasaran Sistem (*Object*), tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi bertujuan umum (*general purposes*) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini bertujuan umum sebab disiapkan untuk pihak internal dan eksternal. IAK disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor. Dengan

demikian dibutuhkan satu informasi seragam untuk semua pihak yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan. Umumnya, IAK disusun dan dilaporkan secara periodik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen terhadap informasi yang tepat waktu. Selain itu, IAK disajikan dengan format yang terlalu kaku, sehingga kurang mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan manajemen (Endaryati, 2021).

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. (Endaryati, 2021).

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya adalah (Endaryati, 2021) :

- 1) SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
- 2) Berpegang pada prosedur yang relatif standar
- 3) Menangani data rinci
- 4) Berfokus historis
- 5) Menyediakan informasi pemecahan minimal

#### **2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan

implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Organisasi yang menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Pratiwi et al., 2021).

Kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

#### **2.1.5 Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi**

Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Dewi & Idawati, 2021). Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Oleh karena itu keterlibatan pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai (Onibala, 2023).

Eleonora (2023) berpendapat bahwa dalam pengembangan sistem, keterlibatan pemakai adalah wujud keterlibatan emosi maupun mental karyawan dalam

lingkungan organisasi di mana berkontribusi langsung terhadap tujuan organisasi dan memiliki tanggungjawab terhadap pengembangan SIA. Dalam perancangan sebuah sistem informasi, apabila dalam proses tersebut melibatkan langsung sumber daya manusia sebagai pemakai, maka dapat meningkatkan kualitas dari sistem tersebut karena adanya kesesuaian antara sistem yang telah dirancang terhadap kebutuhan pemakainya. Semakin besar peran pemakai sistem berpartisipasi dalam tahap pengembangan sistem, mampu mendorong tingginya kinerja SIA tersebut.

Semakin sering pemakai menggunakan sistem maka akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem tersebut. Keterlibatan pemakai ditekankan mengenai bagaimana perannya dalam memproses rancangan sistem informasi akuntansi dan tindakan apa saja yang harus dilakukan guna mendukung dan mengarahkan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat dicapai dengan cara yang maksimal. Dapat dilihat jika kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan hasil yang puas dan percaya, maka hasilnya pun tentu akan berdampak baik bagi kelanjutan suatu perusahaan.

#### **2.1.6 Kemampuan Teknik Personal**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Sehubungan dengan itu Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi (Permana & Suryana, 2020). Kemampuan teknik personal dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Pratiwi, 2022). Kinerja sistem informasi dikatakan baik apabila pengguna sistem dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memenuhi tujuan dari Perusahaan (Permana & Suryana, 2020).

Kemampuan teknik personal adalah suatu kapasitas pengguna sistem informasi terhadap penggunaan sistem secara benar dari perangkat lunak hingga perangkat keras dalam memproses data menjadi informasi yang dapat dipercaya dan berkualitas. Untuk menghasilkan sebuah informasi, kemampuan teknik yang dimiliki pengguna sistem informasi mempunyai peran penting sehingga dapat menyajikan laporan perencanaan yang tepat dan benar. Hal ini mendorong pegawai untuk menguasai penggunaan berbasis komputer sehingga dapat mengolah transaksi-transaksi dengan terintegrasi dan cepat, menurunkan kesalahan matematik, mengambil serta menyimpan data berkapasitas besar, dapat membantu pengambilan keputusan, serta dapat menyajikan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk (Eleonora, 2023).

### 2.1.7 Program Pelatihan dan Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Fasha, 2023). Menurut Aryaningsih (2024) pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik jika para anggota dilatih sebelumnya. Anggota yang mewakili pemakai, serta para akuntan dan analisi junior akan memerlukan pelatihan tingkat dasar dibidang analisis dan perancangan.

Pelatihan dan pendidikan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial (Pranata, 2021). Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis, pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat, yaitu meningkatkan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* dari personal (Permana & Suryana, 2020). Pelatihan dapat meningkatkan mutu karyawan untuk menjadi terlatih, keahlian utama untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Witara & Sumadi, 2023). Pendidikan dan Pelatihan merupakan program yang dapat membangun kemampuan dan intelektual yang dikendalikan oleh setiap individu yang mana hal ini dapat meningkatkan penyajian Sumber Daya Manusia yang dapat berpengaruh pada kinerja sistem informasi yang dimiliki setiap organisasi atau Perusahaan (Yanti & Putra, 2021). Pelatihan dan pendidikan sistem informasi ini juga ditunjukkan untuk menghindari kegagalan

sistem informasi akuntansi. Dikarenakan kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.8 Ukuran Organisasi**

Ukuran organisasi adalah pembahasan untuk besar kecilnya suatu organisasi serta dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota organisasi atau lingkup tugas yang ada (Aryawan, 2023). Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat resiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan ikut meningkatkan pola (Pratiwi, 2022).

Menurut Fatmawati (2019) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Ukuran organisasi yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar dan akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan merasa lebih puas untuk menggunakan sistem akuntansi yang ada.

#### **2.1.9 Pengalaman kerja karyawan**

Menurut Saifudin dan Hasanuddin (2022) pengalaman kerja merupakan suatu modal dari karyawan itu sendiri yang di dapat dari suatu proses pembentukan oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan

tanggung jawabnya. Pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia di dalam perusahaan, tujuan hal tersebut untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan peningkatan produktivitas kerja bagi karyawan itu sendiri. Semakin lama karyawan bekerja pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pada karyawan tersebut

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya (Pranata, 2021). Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu (Putri, 2022). Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang, semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi (Arikayanthi, 2023).

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

- 1) Christy (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kuta Utara”, dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal

dan ukuran organisasi mendapatkan pengaruh yang positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 2) Yanti (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Sia Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung)” dengan variabel independen kemampuan teknik personal dan ketidakpastian tugas dengan variabel dependen kinerja SIA. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja SIA di LPD Se-Kecamatan Kuta Utara.
- 3) Mahendra (2021) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar” dengan variable independent dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi. Variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Dewi & Idawati (2021) dengan penelitian yang berjudul ” Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Ipada Lembaga Perkreditan IDesa (LPD) Di IKota IDenpasar” dengan variable independent pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM dan variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar, sedangkan kompleksitas tugas, keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar.
- 5) Permana & Suryana (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan)” dengan variable independent keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, serta pendidikan dan pelatihan dengan variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi, Pendidikan dan pelatihan tidak mampu

memperkuat kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Pranata (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung dengan variable independent pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan dan partisipasi manajemen serta variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung.
- 7) Witara & Sumadi (2023) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemai” dengan variable independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan serta variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian inimenunjukkan

bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Prastowo (2021) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara” dengan variable independent keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem pengembangan informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan badan pengawas. Dengan variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi sistem pengembangan informasi, pendidikan dan pelatihan pemakai, dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

- 9) Munisari (2023) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan, Pelatihan Pemakai dan Ukuran Organisasi” dengan variable independent keterlibatan pemakaian dalam pengembangan, pelatihan pemakai dan ukuran organisasi dan variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan

adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakaian dalam pengembangan, pelatihan pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Arikayanthi (2023) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar)” dengan variabel independent kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan karyawan, kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan karyawan, kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. sedangkan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11) Perbarini (2012) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara” dengan variabel independent keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program Pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

12) Aryawan (2023) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang” dengan variable independent dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, kualitas sistem informasi, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah. Variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13) Trisnayanti (2021) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal” dengan variable independent keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas. Variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada

LPD di Kecamatan Abiansemal, sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

- 14) Endika (2023) dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Se-Kota Denpasar” dengan variable independent pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pemakai dan keterampilan teknik personal. Variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan dukungan pejabat struktural berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel keterlibatan pemakai dan keterampilan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 15) Minggayoni (2023) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud” dengan variabel independent partisipasi pemakai, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian. Variable dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel partisipasi pemakai

dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntans.



## **BAB III**

### **KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

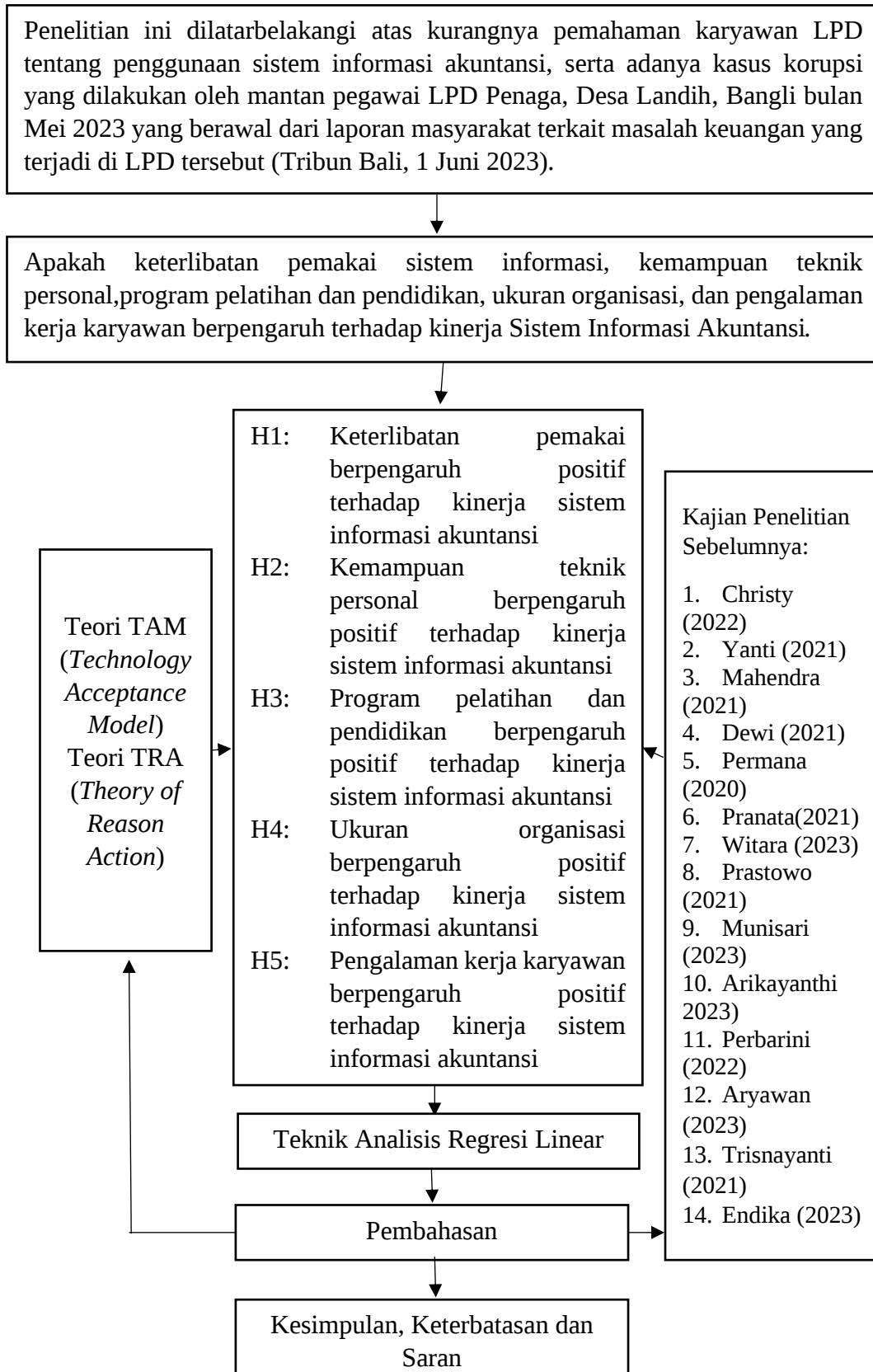
#### **3.1 Kerangka Berpikir**

Dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Menurut Surat Kementerian Ketenagakerjaan RI dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas Nomor Kep 45/LATTAS/IV/2018 Tentang Registrasi Standar Khusus Bidang Perkreditan Desa menyatakan bahwa LPD berfungsi sebagai wadah kekayaan milik Desa Pakraman yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya dan sebagai badan usaha keuangan milik Desa Pakraman yang diarahkan pada usaha-usaha peningkatan taraf hidup Krama Desa Pakraman dan menunjang pembangunan Desa Pakraman. LPD bertujuan menjaga ketahanan ekonomi Krama Desa Pakraman melalui sepelen yang teratur, terarah dan penyaluran modal yang produktif, memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan mendorong pemerataan dan kesempatan berusaha bagi setiap Krama Desa Pakraman dan meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang serta pelestarian kebudayaan daerah Bali berlandaskan Tri Hita Karana dalam rangka memperkaya khasanah kebudayaan bangsa.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti BPR, koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus untuk meningkatkan pelayanannya. Kinerja sistem informasi akuntansi

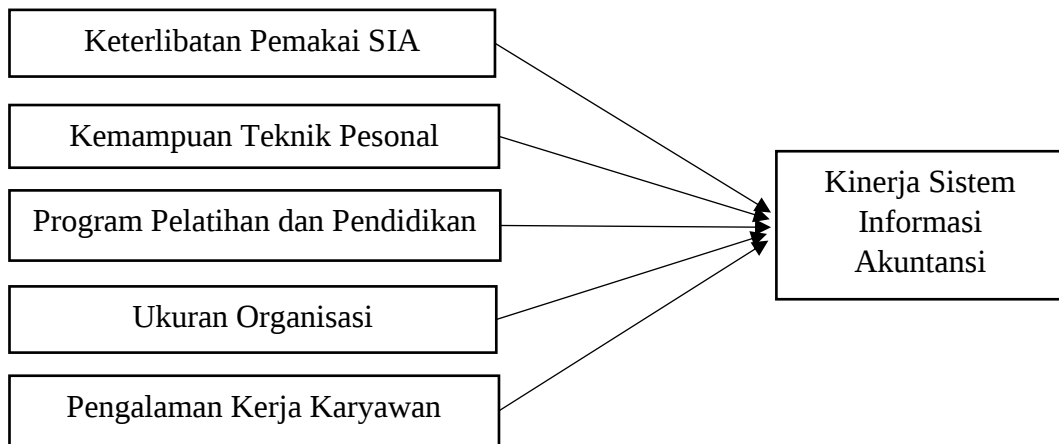
menjadi landasan dalam meningkatkan pelayanan informasi bagi pengguna layanan. Keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam pengembangan sistem informasi maka semakin tinggi pula kinerja SIA. Keterlibatan pemakai ditekankan mengenai bagaimana perannya dalam memproses rancangan sistem informasi akuntansi dan tindakan apa saja yang harus dilakukan guna mendukung dan mengarahkan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat dicapai dengan cara yang maksimal (Christy,2023). Adanya kemampuan teknik personal yang tinggi yang dimiliki oleh individu maka kinerja SIA dapat ditingkatkan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi itu sendiri. Pendidikan dan pelatihan berguna dalam pengembangan kemampuan dan intelektual yang dimiliki sumber daya manusia yang mungkin dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Ukuran organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan suatu sistem informasi. Jadi semakin besar suatu organisasi maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diperlukan (Christy,2023). Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Arikayanthi, 2023).

**Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir**



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2025)

**Gambar 3. 2 Model Penelitian**



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2025)

### **3.2. Hipotesis Penelitian**

#### **3.2.1 Pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi terhadap kinerja SIA**

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA (Trisnayanti, 2021). Permana (2020) berpendapat bahwa semakin baik keterlibatan pemakai sistem informasi maka akan semakin meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin buruk keterlibatan pemakai sistem informasi akan semakin menurunkan kinerja SIA. Pranata (2021) juga menambahkan bahwa semakin baik kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan partisipasi mereka dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan para pemakai sistem yang memiliki kemampuan dapat memaksimalkan pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada salah satu perilaku pengguna (*user Behavior*

*relationship*) bahwa dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahapan pengembangan sistem (Prastowo, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christy (2023), Permana (2020) dan Trisnayanti (2021) memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di kecamatan Bangli.

### **3.2.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA**

Berdasarkan teori TAM, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan keinginan (*intention*) pemakai dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan seorang yang menyimpulkan tentang tingkatan kesulitan dari sistem yang digunakan, dimana kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja SIA sehingga kinerja SIA lebih tinggi (Prastowo, 2021). Dalam penelitian Yanti (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal maka semakin baik penerapan kinerja sistem informasi akuntansinya. Sejalan dengan penelitian Christy (2023), Prastowo (2021), Permana (2020), dan Witara (2023) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli.

### **3.2.3 Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja SIA**

Berdasarkan teori TAM, salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah ukuran organisasi itu sendiri. Semakin besar sebuah organisasi disebuah perusahaan maka akan semakin banyak sistem informasi yang akan dibutuhkannya pula. Sehingga para pengguna akan semakin puas dengan sistem yang diterapkan diperusahaannya (Christy, 2023). Dalam penelitiannya, Mahendra (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam Perusahaan. Penelitian Aryawan (2023) dan Mahendra (2021) memperoleh hasil bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Bangli.

### **3.2.4 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA**

Berdasarkan teori TAM, menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja SIA (Prastowo, 2021). Keterkaitan dengan teori

*Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Hal ini disebabkan karena karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang ada secara efektif dibandingkan dengan karyawan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Putri, 2022). Menurut penelitian Pranata (2021), Witara (2023) dan Putri (2022) memperoleh kesimpulan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.

### **3.2.5 Pengaruh Pengalaman Kerja Karyawan Terhadap Kinerja SIA**

Pengalaman kerja menggunakan TAM (*Technology Accepted Model*) merupakan suatu teori terkait mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pengalaman kerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan sangat diperlukan karena sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan sehingga dengan adanya pengalaman kerja sistem informasi akuntansi yang tinggi dalam penggunaan SIA maka akan semakin efektif sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Arikayanthi, 2023). Semakin banyak pengalaman, seseorang akan memiliki penguasaan, pemahaman pekerjaan dan

memiliki pengetahuan akan sistem informasi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi (Pranata, 2021).

H5 : Pengalaman kerja karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Bangli.

